

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pemikiran Noraini Mohd Ariffin tentang Akuntansi Keuangan Syariah

Islamic accounting atau Akuntansi Keuangan Syariah menurut Noraini Mohd Ariffin ialah akuntansi yang mengacu pada pelaporan dari perspektif syariah, ada tiga hal yang menjadi fokus utama pada akuntansi keuangan syariah, yang pertama adalah pelaporannya yang mengacu pada perspektif syariah artinya apapun yang dilaporkan dalam laporan keuangan, atau dalam laporan tahunan perusahaan, harus mematuhi aturan – aturan syariah. Maka larangan - larangan seperti riba, gharar, maisir tidak boleh ada di dalam laporan keuangan. Kemudian yang kedua, akuntansi keuangan syariah juga mengacu pada aturan lembaga pembayar zakat yang dimana lembaga keuangan islam harus mengeluarkan zakat, tentu hal ini tidak ditemukan pada perusahaan konvensional. Dan yang ketiga adalah aktivitas - aktivitas perusahaan. Hal ini juga berhubungan kembali dengan poin pertama dimana dalam akuntansi keuangan syariah tidak boleh ada aktivitas maupun transaksi yang mengandung unsur riba, gharar dan maisir di dalamnya. Lembaga keuangan islam tidak diperbolehkan terlibat dalam kegiatan yang dilarang atau bertentangan dengan syariah. Sehingga dapat disimpulkan, ketika berbicara tentang perusahaan syariah atau lembaga keuangan Islam, maka disitulah akuntansi keuangan syariah akan digunakan.⁴⁶

Dari sudut pandang Islam, akuntansi adalah tentang mencari kehendak Tuhan dan mengimplementasikan arahnya dalam bentuk Sunnah Nabi

⁴⁶Noraini Mohd Ariffin, Assoc. Professor Departemen Akuntansi, Kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui zoom, tanggal 13 Agustus 2021.

Muhammad ke dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik standar yang baik dan pengenalan cita-cita transenden diri. Selain keuntungan jangka pendek dan keridhaan Tuhan, pahala jangka panjang dan pemenuhan spiritual merupakan inti dari akuntansi dan manajemen Islam. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk membantu membangun masyarakat dan menyebarkan perintah-perintah Allah di Bumi. Di hadapan Tuhan, keduanya setara, dan karena itu, keduanya harus melakukan tugas mereka dengan kejujuran dan komitmen yang mutlak. Akuntansi Islam sebagai disiplin yang muncul, yang berhubungan dengan pelaporan keuangan dari organisasi dari perspektif pengetahuan yang diperoleh dari wahyu dan Islam lainnya sumber pengetahuan, dan hasil dalam aplikasi yang kompatibel dengan keyakinan Islam dan praktek. Tentu saja maksud, tujuan, kegiatan operasional dan hasil Akuntansi Islam ditentukan menurut akidah dan Syariah Islam.⁴⁷

Akuntansi Islam, dalam banyak hal, lebih holistik. Syariah melarang pendapatan berbasis bunga atau riba dan juga perjudian, jadi bagian dari apa yang dilakukan akuntansi Islam adalah membantu memastikan perusahaan melakukannya tidak merugikan orang lain sambil menghasilkan uang dan mencapai alokasi dan distribusi yang adil kekayaan, tidak hanya di antara pemegang saham dari suatu perusahaan tertentu tetapi juga di antara masyarakat pada umumnya. Tentu saja, seperti halnya akuntansi konvensional, hal ini tidak selalu tercapai dalam praktik, seperti yang ditunjukkan oleh pemeriksaan perbedaan kekayaan yang luas di antara populasi negara-negara Arab, terutama yang berpenduduk mayoritas Muslim.⁴⁸

⁴⁷ Alim Al Ayub Ahmed, "Accounting in Islamic perspective: a Timely Opportunity a Timely Challenge" dalam *Jurnal ASA University Review*, Vol. 6 No. 2, July–December, 2012.h.16.

⁴⁸ *Ibid*, h.17.

Perkembangan Akuntansi Keuangan Syariah di Malaysia

Menurut Noraini, perkembangan akuntansi keuangan syariah sebenarnya mengikuti perkembangan lembaga keuangan Islam. Ketika lembaga keuangan Islam berkembang, maka perlu adanya akuntansi keuangan syariah sebagai alat pencatatan dan pelaporannya, hal ini seperti sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Ada banyak lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, takaful, lembaga zakat, lembaga wakaf, tabungan haji di Malaysia yang pertumbuhannya cukup cepat. Oleh karena itu, akuntansi syariah juga harus tumbuh bersama, karena semuanya harus dicatat sesuai dengan syariah, serta sesuai dengan prinsip Islam.

Malaysia memiliki sampel rata-rata pertumbuhan yang baik dalam industri ini. Akuntansi keuangan syariah, akan sangat berguna bagi institusi Islam untuk dapat memastikan bahwa tidak hanya kontrak mereka yang sesuai syariah, tetapi pencatatannya juga mematuhi prinsip syariah. Artinya, tidak boleh ada bunga dan semua hal – hal yang dilarang dalam Islam. Hal ini yang diharapkan ketika kita berbicara tentang perkembangan akuntansi keuangan syariah bersama dengan pertumbuhan dari lembaga-lembaga Islam.

Menurutnya, perkembangan industri Islam di Malaysia saat ini masih statis, dengan angka yang masih sama karena adanya pandemi covid19. Namun, kegiatan industri keuangan Islam sekarang semakin kompleks, lalu banyak masalah dan tantangan yang dihadapi. Selama pandemi sesuatu yang juga harus kita pastikan adalah bahwa setiap keputusan apapun yang dibuat oleh institusi juga harus kita pastikan bahwa apapun keputusan yang dibuat oleh institusi juga harus di tujukan kepada nasabah, tidak hanya kepada bank tidak hanya kepada instansi, tetapi juga harus dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Dapat dikatakan perkembangan akuntansi keuangan syariah di Malaysia meningkat dari hari ke hari, dari tahun ke tahun. Dan regulator juga memainkan peran penting di Malaysia yakni sentral Bank Negara Malaysia. Menurutnya industri keuangan syariah di Malaysia diatur dengan sangat ketat. Sehingga bagaimanapun juga

dapat membantu lembaga untuk dapat memastikan apa yang telah mereka lakukan juga sesuai dengan persyaratan Syariah.⁴⁹

Keuangan Islam telah membuat terobosan signifikan di pasar keuangan internasional yang telah mencapai kesadaran global yang berkembang. Keuangan Islam kini hadir di lebih dari 60 negara, terutama di negara-negara Muslim. Dalam konteks infrastruktur keuangan, sistem keuangan Islam Malaysia kuat dan berkembang pesat. Pasar memiliki pemain yang sangat terdiversifikasi, dengan bank syariah, bank investasi, perusahaan takaful, lembaga keuangan pengembangan, lembaga tabungan, perusahaan pengelola dana, pialang saham, dan unit trust. Diamati bahwa partisipasi dalam proses keuangan Islam akan membutuhkan pengembangan sistem keuangan Islam yang komprehensif dan mapan seperti: - berbagai macam produk dan layanan; sistem hukum yang baik, infrastruktur keuangan yang memadai dengan struktur pajak yang kompetitif, biaya bisnis yang rendah, standar etika bisnis yang tinggi, dan kondisi kehidupan dan penawaran budaya yang kondusif. Hal ini juga perlu didukung oleh talenta manusia yang memadai yang akan mendorong bisnis dan memacu inovasi. Selain itu, rezim regulasi yang kuat dalam sistem keuangan Islam akan menjadi faktor penarik lainnya.⁵⁰

B. Pembahasan

1. Implementasi Akuntansi Keuangan Syariah dalam Lembaga Keuangan Islam

Lembaga keuangan Islam yang diharapkan menjalankan unsur-unsur Maqasid Syariah sebagai salah satu tujuan bisnisnya, berupaya untuk menanamkan tujuan tersebut ke dalam bisnisnya yang semula didasarkan pada

⁴⁹ Noraini Mohd Ariffin, Assoc. Professor Departemen Akuntansi kulliyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, International Islamic University Malaysia (IIUM). Wawancara melalui zoom, tanggal 13 Agustus 2021.

⁵⁰ Darwis Abd Razak & Mohd Azhar Abdul Karim. "Development of Islamic Finance in Malaysia: A Conceptual Paper". 8th Global Conference on Business & Economics ISBN : 978-0-9742114-5-9 October 18-19th, 2008 Florence, Italy

struktur lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syariah adalah entitas yang melakukan usaha atau kegiatan bisnis perbankan syariah, bisnis perbankan syariah internasional, kegiatan intermediasi keuangan Islam, usaha anjak piutang syariah, usaha leasing syariah, serta bisnis, layanan, atau aktivitas apa pun yang terkait dengan layanan keuangan dan bisnis penasihat keuangan Islami.⁵¹

Akuntansi keuangan syariah diterapkan pada lembaga keuangan Islam yang dimana dalam kegiatan operasionalnya membutuhkan pencatatan dan pelaporan yang juga mematuhi prinsip – prinsip syariah, lembaga keuangan Islam tersebut antara lain :

1. Bank Syariah

Perbankan dan keuangan Islam secara agresif mendapatkan posisi yang signifikan dalam sistem keuangan global. Dilaporkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah adalah mengesankan 50% lebih cepat dari sektor perbankan secara keseluruhan. Dahulu juga diproyeksikan akan terus tumbuh lebih cepat dari perbankan konvensional di masa mendatang masa depan mengingat basisnya yang rendah, tingkat penetrasi yang rendah, potensi pasar yang besar, dan permintaan yang kuat di banyak negara Islam untuk produk yang sesuai dengan Syariah. Meskipun pertumbuhannya kuat, secara umum belum ada kerangka hukum, peraturan, dan pengawasan yang diterima terkait dengan perbankan Islam, meskipun berbagai inisiatif berada dalam berbagai tahap perkembangan. Hal itu dibuktikan dalam survei regulasi dan pengawasan perbankan syariah oleh IMF yang mengindikasikan luasnya penyebaran pendekatan ke kerangka hukum, peraturan, dan pengawasan untuk bertindak mendukung perbankan syariah. Melalui badan pengatur internasional dan domestik, telah ada upaya untuk menstandarisasi peraturan dalam perbankan dan keuangan Islam di berbagai negara dan lembaga keuangan,

⁵¹ Noraini Mohd Ariffin, *et.al.*, *Accounting for Islamic Finance* (Malaysian Institute of Accountants, 2020). h.3.

meskipun tantangan tetap ada. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bidang regulasi utama dalam industri perbankan syariah yang belum harmonis di praktek. Upaya harmonisasi pelaporan keuangan bank syariah menjadi menjadi lebih menantang secara kebetulan dengan upaya internasional untuk menyatukan standar akuntansi nasional dengan Pelaporan Keuangan Internasional Standar (IFRS) yang dikeluarkan oleh IASB.⁵²

2. Lembaga Waqaf

Akuntansi Syariah tidak hanya digunakan di industri perbankan, tetapi juga di sektor wakaf. Salah satu cara Islam berbeda dari agama lain adalah bahwa ajarannya memberikan panduan yang eksplisit dan komprehensif tentang bagaimana berperilaku etis di dunia komersial. Ajaran Islam menekankan pentingnya komunitas di atas kebahagiaan individu dan nilai investasi modal sosial untuk imbalan masa depan daripada keuntungan finansial langsung. 91 Wakaf adalah pemberian harta yang bersifat permanen dan tahan lama. Properti wakaf tidak dapat diganggu gugat dan tidak dapat dijual atau dialihkan. Gagasan wakaf tunai/uang yang dipelopori oleh M.A. Mannan, seorang ekonom asal Bangladesh, berkembang seiring dengan kemajuan zaman, menjadikan tahun 2010-an sebagai periode prima bagi pertumbuhan instrumen wakaf untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertanggungjawaban kepada masyarakat umum dan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala mensyaratkan penggunaan akuntansi dalam organisasi wakaf, seperti yang dijelaskan oleh Maliah Sulaiman. Ini termasuk pengungkapan keuangan dan non-keuangan. Layanan terbaik kepada penerima manfaat (masyarakat) memenuhi tanggung jawab kepada mereka yang akan mendapat manfaat dari layanan tersebut. Profesional akuntansi membuat laporan keuangan sehingga

⁵² Ratna Mulyany, Noraini Mohd Ariffin. "Islamic Finance and the Convergence towards International Financial Reporting Standards (IFRS): The State of Research Development". *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2018. 1 (1).h.86.

pihak yang berkepentingan dapat memperoleh wawasan tentang kesehatan keuangan, kinerja, dan perubahan kesehatan keuangan organisasi. Organisasi wakaf mencatat uang yang diterimanya dan bagaimana membelanjakannya dalam laporan keuangan tahunan.⁵³

3. Lembaga Zakat

Lembaga zakat adalah organisasi yang menjunjung tinggi tujuan dari sistem zakat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki praktik manajemen yang tepat dan mengamati akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan mereka. Menurut Hameed, tujuan lembaga zakat adalah untuk membantu umat Islam dalam melaksanakan kewajiban keuangan agama mereka dan memenuhi amanah mereka. Lembaga keuangan islam ini terikat oleh kerangka akuntabilitas Islam, yang meliputi hubungan antara Pemilik Sejati, Allah swt, dan manusia, badan zakat, pembayar zakat, 8 penerima zakat atau zakat asnaf, pemerintah dan masyarakat muslim.⁵⁴

Tujuan utama lembaga zakat adalah untuk mencapai al-Falah, yang berarti kemakmuran atau sukses di dunia dan akhirat daripada memaksimalkan kepentingan diri sendiri. lembaga mengumpulkan zakat dari para pemangku kepentingan untuk mendistribusikan terutama kepada yang membutuhkan (asnaf faqir dan miskin). Mereka bertanggung jawab untuk mengelola dana dengan tepat dan mendistribusikannya ke orang yang membutuhkan dana. Selanjutnya, mereka bertanggung jawab untuk melaporkan aliran dana ke para pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan manusia (hablunminannas), lembaga zakat membutuhkan memberikan pelayanan terbaik dalam pengelolaan dana untuk kepentingan pembayar zakat dan

⁵³ Aisyah Rianda Gewa, "Pemikiran Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019).h.60.

⁵⁴ Fatimah Sakeenah Anuar, Norhayati Mohd Alwi, Noraini Mohd Ariffin. "Financial Management Practices and Performance of Zakat Institutions in Malaysia", *IPN Journal of Research and Practice in Public Sector Accounting and Management*, 2019.9(1).h.4

penerima manfaat, untuk memberikan kepuasan, menanamkan kepercayaan dan menunjukkan kredibilitas mereka.⁵⁵

2. Perkembangan dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah

Bagi lembaga keuangan Islam, aturan yang melarang riba (riba') baik secara marjinal maupun berlebihan, memiliki pengaruh penting terhadap bagaimana kebijakan ekonomi Islam disusun. Praktik bisnis yang mengadopsi aturan seperti penghindaran ketidakpastian (Gharar) memberikan peningkatan transparansi pada produk dan layanan. Demikian pula, bisnis yang menghindari unsur risiko berlebihan seperti perjudian (Maisir) mendorong produk dirancang dengan mempertimbangkan perlindungan hak-hak konsumen. Pertimbangan ini menantang untuk direalisasikan sepenuhnya, karena mandat memaksimalkan keuntungan adalah tujuan utama dari banyak entitas ekonomi seperti Lembaga Keuangan Islam. Keuntungan adalah apa yang mendorong bisnis ke depan, dan untuk memiliki bisnis di mana Maqashid Syariah juga ditekankan membutuhkan tindakan penyeimbangan yang baik.

Hal ini terutama berlaku di negara-negara tertentu di Timur Tengah dan Malaysia di mana sistem keuangan ganda berkembang secara berdampingan; misalnya, model perbankan konvensional yang beroperasi bersama dengan model perbankan syariah, terkadang di mana entitas perbankan syariah merupakan anak perusahaan langsung dari entitas perbankan konvensional. Mungkin ada konflik kepentingan di mana strategi organisasi dan tujuan entitas perbankan syariah mungkin berbeda dan ditekan untuk diselaraskan dengan strategi dan tujuan bank konvensional. Menghadapi dilema ini, persaudaraan dalam ekonomi Islam mengakui upaya bersama yang perlu diselaraskan di seluruh Lembaga Keuangan Islam dengan memiliki standar global. Ini akan membantu dalam memberikan panduan kepada Lembaga Keuangan Islam yang

⁵⁵ *Ibid*, h.5.

didirikan semata-mata untuk menawarkan solusi keuangan yang sesuai dengan Syariah kepada klien.⁵⁶

Elemen utama dari sistem keuangan Islam yang berfungsi penuh adalah lembaga keuangan Islam. Pentingnya bagi ekonomi global sekarang diakui dengan baik. Di sini, bank syariah harus bersaing dengan perdagangan atau pasar bebas yang memerlukan persaingan tidak terbatas dan sedikit, jika ada, pembatasan perdagangan. Standar tinggi untuk produk dan layanan yang ditawarkan serta legitimasi lembaga keuangan yang terlibat adalah ciri khas pasar bebas. Kemungkinan dan ancaman yang dihadapi organisasi keuangan Islam di pasar bebas menjadi fokus penyelidikan normatif-empiris ini. Temuan tersebut membuktikan bahwa keberadaan lembaga keuangan syariah telah diakui secara global. Karena sifat industri yang terbuka, bank syariah memiliki peluang besar untuk memperluas basis pelanggan mereka. Namun, lembaga keuangan Islam memiliki kesulitan tambahan di pasar bebas karena keahlian dan infrastruktur tingkat tinggi yang mereka butuhkan untuk berfungsi. Agar lembaga keuangan Islam dapat berkembang di pasar bebas modern, langkah-langkah pencegahan sangat penting.⁵⁷ Sektor jasa keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah, setidaknya menghadapi lima kendala.:

1. Barang yang sesuai untuk pasar ASEAN, yang berarti lembaga keuangan Islam dapat dan memang memenuhi permintaan pasar ASEAN;
2. Lembaga keuangan Islam harus memenuhi kriteria yang ketat untuk kesehatan mereka secara keseluruhan, termasuk memiliki modal yang cukup, jumlah utang yang masuk akal, dan kinerja yang konsisten;
3. Efektivitas organisasi; Bank syariah harus berjalan dengan lancar;

⁵⁶ Noraini Mohd Ariffin, *et.al.*, *Accounting for Islamic Finance* (Malaysian Institute of Accountants, 2020). h.3.

⁵⁷ Amran Suadi. "Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas", dalam *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Volume 7 Nomor 1, Maret 2018 : 1 – 22, h.1

4. Agar tetap kompetitif di pasar SDM, lembaga keuangan syariah membutuhkan karyawan yang dapat diandalkan, profesional, dan dapat dipercaya;
5. Penting untuk melindungi kepentingan komersial dan nasional. Harus ada cara bagi bank syariah untuk melindungi kepentingan korporasi dan nasional secara seimbang dan akuntabel.⁵⁸



⁵⁸ *Ibid*, h.10.